

DAMPAK IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP GURU

Faridah Alawiyah^{*)}



Abstrak

Kurikulum 2013 telah diimplementasikan mulai Tahun Pelajaran 2013/2014. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai persiapan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 agar berjalan lancar, akan tetapi di tengah perjalanan masih ditemukan berbagai persoalan terutama bagi guru. Berbagai persoalan tersebut tentunya harus segera ditindaklanjuti sebagai bahan evaluasi awal sebelum Kurikulum 2013 dilaksanakan di seluruh Indonesia.

A. Pendahuluan

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melakukan pengembangan kurikulum sebagai revisi atas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberi nama Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini diberlakukan mulai Tahun Pelajaran 2013/2014 yang dilaksanakan secara bertahap sampai tahun 2015 mendatang. Dalam pelaksanaannya, perubahan kurikulum tersebut menuai berbagai sikap dari masyarakat baik itu pro maupun kontra. Sejak Indonesia merdeka perubahan kurikulum sudah 10 kali terjadi yang mana banyak dikarenakan pergantian kekuasaan, bahkan memunculkan pameo klasik: “ganti menteri ganti kurikulum” atau “ganti menteri ganti buku”.

Meskipun telah menuai berbagai pro kontra, pemerintah bersikeras untuk tetap melaksanakan Kurikulum 2013 dengan alasan perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia ke depan seiring perubahan zaman yang semakin pesat. Pemerintah mengungkapkan bahwa Kurikulum 2013 ini bukanlah kurikulum baru, tapi merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Menurut pemerintah dalam Kurikulum 2013 ini terdapat penambahan bahan ajar esensial yang belum ada pada KTSP, selain tetap mempertahankan materi yang masih relevan, dan menghilangkan materi yang dianggap tidak penting. Lebih jauh lagi, dalam pendidikan di Indonesia perlu dirumuskan kurikulum yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (*observation based learning*) untuk

^{*)} Peneliti bidang Studi Pendidikan pada Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Setjen DPR RI, e-mail: faridahalawiyah@gmail.com



meningkatkan kreativitas peserta didik, serta perlunya mengarahkan pembelajaran yang mengutamakan aspek *Attitude, Skill, dan Knowledge* (ASK).

Kurikulum 2013 pun serentak dilaksanakan di satuan pendidikan terpilih secara bertahap pada awal tahun ajaran 2013/2014. Setelah diimplementasikan, kurikulum ini ternyata masih menyimpan tanda tanya besar bagi berbagai pihak, terutama bagi satuan pendidikan sebagai lembaga yang menyelenggarakan proses pembelajaran dan guru sebagai garda terdepan dalam implementasi kurikulum yang langsung berhadapan dengan peserta didik dan kunci penyelenggaraan pembelajaran di kelas.

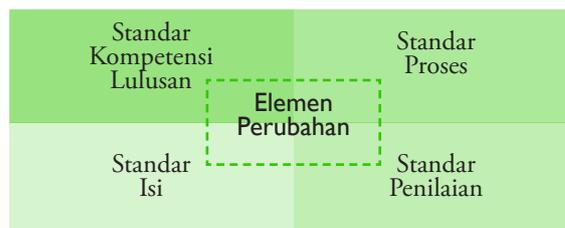
B. Kebijakan serta Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 didasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Selanjutnya, Kemendikbud telah menerbitkan peraturan baru terkait dengan Kurikulum 2013 yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Permendikbud No. 81A Tahun 2013 ini menyertakan lima lampiran tentang beberapa pedoman yaitu (i) pedoman penyusunan dan pengelolaan kurikulum tingkat satuan pendidikan; (ii) pedoman pengembangan muatan lokal; (iii) pedoman kegiatan ekstrakurikuler; (iv) pedoman umum pembelajaran; dan (v) pedoman evaluasi kurikulum. Di samping itu, implementasi ini juga terkait dengan beberapa peraturan pemerintah sebelumnya.

Secara garis besar perubahan kurikulum tergambar pada bagan elemen perubahan. Ada empat dari delapan elemen standar pendidikan nasional yang mengalami perubahan.

Pertama, elemen standar kompetensi lulusan. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dari kedudukan mata pelajaran, kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah

Bagan Elemen Perubahan Kurikulum 2013



Sumber: Mendikbud, "Mampukah Kurikulum 2013 Menjawab Tantangan Generasi Emas 2045?" 18 Februari 2013.

menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi.

Kedua, elemen standar isi. Struktur kurikulum yang dikembangkan menjadi lebih bersifat holistik yang berbasis sains (alam, sosial, dan budaya). Selain itu, terdapat pengurangan mata pelajaran serta penambahan jam pelajaran. Pada Kurikulum 2013, pemanfaatan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) harus dilakukan hampir di seluruh mata pelajaran. Untuk sekolah menengah kejuruan terdapat penambahan jenis keahlian dan juga memperbanyak mata pelajaran produktif yang disesuaikan dengan kebutuhan industri.

Ketiga, pada standar proses. Secara garis besar perubahan pada elemen ini terjadi pada proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Proses belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat, ditambah dengan guru bukan satu-satunya sumber belajar.

Keempat, elemen standar penilaian. Pada elemen ini perubahan terjadi pada acuan penilaian yang berbasis kompetensi, pergeseran dari penilaian melalui tes menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Selain itu, penilaian dilakukan berdasarkan pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal), penilaian tidak hanya pada level kompetensi dasar (KD), tetapi juga kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan (SKL), serta mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.

C. Persoalan Implementasi Kurikulum pada Satuan Pendidikan

Kendati pemerintah sudah mempersiapkan segala sesuatunya agar Kurikulum 2013 berjalan sesuai rencana, masih ditemukan beberapa kendala, termasuk kebingungan satuan pendidikan dan guru. Kendala tersebut antara lain:

1. Guru belum siap dan sulit mengubah pola pikirnya

Penyiapan guru dilakukan melalui pelatihan yang telah diprogramkan pemerintah secara hierarki mulai dari pemilihan instruktur nasional, guru inti, guru kelas, dan guru mata pelajaran. Selanjutnya dalam pelaksanaan, guru kelas maupun guru mata pelajaran tetap dalam pengawasan serta pendampingan. Akan tetapi, selama proses penyiapan tersebut, pelatihan berlangsung searah dan lebih mengedepankan pemberian ceramah kepada guru yang menjadikan pelatihan berjalan tidak optimal. Dengan cara seperti itu, akan sulit untuk mengubah pola pikir guru dalam waktu yang Lebih berbahaya lagi jika implementasi kurikulum dilaksanakan ketika guru belum siap, sehingga berpengaruh buruk terhadap proses belajar dan masa depan anak-anak Indonesia.

2. Guru pada beberapa mata pelajaran kehilangan tugas dan jam mengajar

Meniadakan dan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi keresahan tersendiri untuk guru. Pasalnya, mereka terikat dalam syarat minimal jam mengajar yaitu 24 jam pelajaran. Dalam Kurikulum 2013, guru mata pelajaran IPA untuk kelas X SMK diiadakan. Contoh lainnya adalah penghapusan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) di SMP dan SMA. Penggabungan beberapa mata pelajaran juga berimplikasi pada nasib guru yang akan kekurangan bahkan kehilangan jam mengajar. Hal tersebut menjadikan guru resah karena tidak dapat memenuhi syarat jam mengajar yang sesuai standar kompetensi.

3. Minimnya informasi mengenai pedoman dan sosialisasi Kurikulum 2013

Sampai saat ini, dalam Kurikulum 2013, belum ada pedoman penjurusan atau minat

di tingkat SMA. Tidak ada juga sosialisasi kepada kepala program keahlian di SMK. Hal ini membingungkan pihak sekolah, guru, dan murid. Selain itu, pemerintah telah menjanjikan adanya buku panduan bagi guru. Sementara pada pelaksanaannya terdapat kasus kekurangan buku panduan pelajaran dari pemerintah pusat pada satuan pendidikan, karena belum terdistribusikan dengan baik. Di beberapa kota, akhirnya pemerintah kabupaten/kota mengambil kebijakan sendiri-sendiri. Hal lainnya adalah belum adanya kejelasan mengenai sistem evaluasi untuk Kurikulum 2013 karena sistem penilaian di Kurikulum 2013 berbeda dengan sistem penilaian pada KTSP.

4. Isi buku tidak sesuai

Seperti kita ketahui, pada Kurikulum 2013 peserta didik dan guru diberikan buku yang telah disusun oleh pusat. Namun, beberapa waktu terakhir, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara isi buku dengan materi dan perkembangan kognitif peserta didik. Beberapa temuan tersebut antara lain masih adanya analogi-analogi yang masih dirasa belum pantas diberikan kepada siswa karena mengandung kata-kata kasar, dan beberapa materi atau bahan bacaan tidak sesuai dengan usia siswa. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi tim pengembangan buku untuk benar-benar mengkaji kelayakan isinya. Hal ini juga memperlihatkan kelemahan guru sebagai penyaring konten ketika menggunakan buku tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

D. Penutup

Perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 telah dijalankan untuk sebagian satuan pendidikan terpilih. Implementasi Kurikulum 2013 memberikan banyak pekerjaan rumah kepada Kemendikbud. Persoalan utama dalam implementasi kurikulum adalah kesiapan pola pikir guru, berkurangnya jam pelajaran guru, minimnya pedoman, dan ketidaksesuaian isi buku dengan kurikulum baru.

Untuk mengubah pola pikir ini guru harus terus dibina dan dilatih tidak hanya pada saat persiapan tetapi pada saat pelaksanaan melalui pendampingan secara terus menerus. Dari sisi guru, guru juga dituntut untuk peka

terhadap perubahan dan memiliki jiwa inisiatif yang tinggi. Guru harus berlatih untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang akan dihadapi dalam implementasi kurikulum baru ini.

Perubahan kurikulum yang membuat berkurang bahkan hilangnya jam mengajar jangan sampai menyurutkan semangat mengajar guru. Satuan pendidikan harus aktif dan kreatif dalam mengelola jam mengajar guru ini, sehingga prinsip keadilan dan pemenuhan syarat jam mengajar dapat terpenuhi.

Minimnya pedoman yang disiapkan, menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi pemerintah. Pemerintah harus segera menyiapkan kekurangan tersebut. Masalah ketidaksesuaian buku juga harus segera ditindaklanjuti, guru harus ikut aktif dalam menyaring substansi yang ada dalam buku terutama yang diberikan kepada siswa sehingga tidak ada kesalahan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Bagi pemerintah, perlu dilakukan pengkajian lebih dalam mengenai pengembangan kurikulum yang lebih luas, dengan mempertimbangkan pada kondisi geografis Indonesia. Jangan sampai kurikulum baru hanya dapat diterapkan di kota-kota besar saja tetapi harus dapat merangkul seluruh wilayah Indonesia, mengingat sekarang uji coba hanya dilakukan di kota-kota besar.

Kurikulum merupakan jembatan dalam menyukseskan pendidikan sebagai modal dasar pembangunan nasional untuk itu pelaksanaannya perlu dikawal, dikritisi, dan terus dievaluasi dengan segenap kekurangan dan kelebihan. Dengan dukungan dan fondasi yang kuat dari pemerintah, DPR-RI, dan masyarakat melalui pelaksanaan Kurikulum 2013 maka tujuan pendidikan pun dapat dicapai dengan baik.

Rujukan:

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2013). *Dokumen Sosialisasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
2. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Paparan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI oleh Mendikbud dalam Diskusi Publik Fraksi Partai GOLKAR “Mampukah Kurikulum 2013 Menjawab Tantangan Generasi Emas 2045?” 18 Februari 2013.
4. Paparan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, “Desain Induk Penyiapan Kurikulum 2013” dalam Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi X DPR-RI tanggal 15 Januari 2013.
5. “Isi Buku Kurikulum 2013 Bermasalah,” <http://www.riapos.co/33944-berita.html>, diakses 1 Oktober 2013.
6. “Jangan Paksa Diri Demi Kurikulum 2013,” <http://edukasi.kompas.com/read/2013/09/02/1033114>, diakses 1 Oktober 2013.
7. “Permendikbud No 81 A tentang Implementasi Kurikulum,” <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/08/21/>, diakses 2 Oktober 2013.
8. “Pelaksanaan Kurikulum Di Salatiga Masih Menyisakan Persoalan,” <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2013/09/09/171366>, diakses 1 Oktober 2013.
9. “Ada Sejumlah Masalah Krusial dalam Implementasi Kurikulum 2013,” <http://www.metrotvnews.com/metronews/read/2013/07/11/3/167491>, diakses 1 Oktober 2013.
10. “Problematika Implementasi Kurikulum 2013,” <http://koran.tempo.co/konten/2013/07/10/315407>, diakses 1 Oktober 2013.
11. “Kurikulum 2013 Tidak Pas untuk SD,” <http://www.jpnn.com/read/2013/09/12/190544>, diakses 1 Oktober 2013.
12. “Penerapan Kurikulum Sisakan Persoalan,” <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2013/08/31/235269/16/>, diakses 1 Oktober 2013.
13. “Implementasi Masih Bermasalah,” <http://www.tribunnews.com/nasional/2013/07/16>, diakses 1 Oktober 2013.
14. “DPR Didesak Tinjau Sekolah Evaluasi Implementasi Kurikulum,” <http://www.tribunnews.com/nasional/2013/07/11>, diakses 1 Oktober 2013.
15. “Kemendikbud Dinilai Minim Persiapan Jelang Implementasi Kurikulum 2013,” <http://www.tribunnews.com/nasional/2013/07/12>, diakses 1 Oktober 2013.
16. “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013,” <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2013/09/28/238239/16>, diakses 1 Oktober 2013.